



ISSN. 2716-2656 (Print)

E-Journal Marine Inside

<https://ejournal.poltekpel-banten.ac.id/index.php/ejmi/>

Vol. 4, Issue. 2, December 2022

doi.org/10.56943/ejmi.v4i2.45

Penerapan Prosedur Pengurusan Dokumen Clearance In Kapal untuk Memperlancar Proses Bongkar Muat di Pelabuhan Tanjung Priok

Kushariyanto¹, Harri Muhammad Mansyur², Ilham Rizki

[¹kusharyanto@poltekpel-banten.ac.id](mailto:kusharyanto@poltekpel-banten.ac.id), [²harri.mansur@poltekpel-banten.ac.id](mailto:harri.mansur@poltekpel-banten.ac.id)

Politeknik Pelayaran Banten

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses penerapan prosedur pengurusan dokumen clearance in kapal untuk memperlancar bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Priok, serta untuk mengetahui hambatan dan solusi pemecahnya bilamana dalam pelayanan clearance in kapal ketika mengalami masalah. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok untuk mendapatkan data melalui kerja lapangan. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sample dalam sebuah penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih terdapat hambatan-hambatan pada Penanganan clearance in kapal. hambatan dalam penanganan clearance kapal terjadi pada beberapa faktor seperti dermaga, gangguan jaringan dan kurang aktifnya pilot.

Kata Kunci: *Clearance In, Penelitian, Penerapan, Tanjung Priok*

PENDAHULUAN

Sebagai Negara kepulauan yang terdiri dari 17.258 pulau dengan dua pertiga bagian berupa lautan, hendaknya perlu mendapat respons yang baik. Dalam pembangunan prasarana transportasi terutama transportasi laut, selain sebagai sarana penghubung antara satu pulau dengan pulau lain, juga merupakan pendorong bagi bergeraknya aktivitas sosial dan ekonomi disuatu kawasan berupa ekspor dan impor barang serta kegiatan lainnya, kawasan tersebut yaitu pelabuhan. Adapun yang dimaksud dengan pelabuhan menurut peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut adalah “Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi”.

Untuk mengantisipasi aktivitas keluar masuknya barang-barang ilegal di wilayah pelabuhan, maka diperlukan adanya peranan dari pemerintah untuk mengeliminasi adanya aktivitas tersebut, dimana salah satunya yaitu pengawasan dari pihak Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan yang memiliki tugas dan fungsi dalam melakukan pengawasan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2012 pasal 2 dan 3 huruf (c) yaitu:

Kantor kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan mempunyai tugas melaksanakan pengawasan, dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan serta pengaturan, pengendalian dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersial.

Keputusan Menteri Perhubungan berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 1992, KM No. 14 Tahun 2002 Pasal 1, bongkar muat yaitu kegiatan bongkar muat dari dan atau ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari kapal ke atas dermaga dilambung kapal ke gudang lapangan penumpukan atau sebaliknya (stevedoring), kegiatan pemindahan barang-barang dari dermaga di lambung kapal ke gudang lapangan penumpukan atau sebaliknya (cargodoring) dan kegiatan pengembalian barang dari gudang atau lapangan dibawa ke atas truk atau sebaliknya (receiving/delivery).

Dari latar belakang penelitian tersebut, maka penulistertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Prosedur Pengurusan Dokumen Clearance in Kapal Untuk Memperlancar Proses Bongkar Muat di Pelabuhan Tanjung Priok”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses clearance in kapal dan dokumen-dokumen apa saja yang terkait beserta alurnya di pelabuhan Tanjung

Priok dan mengetahui apa saja kendala-kendala yang di hadapi pada saat proses clearance in kapal di pelabuhan Tanjung Priok.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, post-positivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Alasan penulis metode kualitatif adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu yang menerima isu tertentu. Teknik penelitian ini memudahkan penulis dalam mengumpulkan data terkait masalah diteliti.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sample dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian termasuk penjelasan mengenai populasi. Peransubjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti serta memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, diantaranya yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)
Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam observasi dilapangan maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi social yang diteliti.
2. Metode Dokumentasi
Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (W, 1997).

3. **Metode Library Research (Riset Perpustakaan)**
Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan dengan menggunakan sumber tertulis seperti literature, jurnal ilmiah, serta materi kuliah yang berkaitan dengan penelitian untuk memudahkan penulis dalam penyusunan (Nilamsari, 2014). Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari tulisan yang berasal dari berbagai buku, karangan ilmiah, catatan perkuliahan serta sumber lainnya yang berhubungan dengan pokok masalah Karya Ilmiah Terapan ini serta mengutip sebagian bahan referensi yang dapat dijadikan data pendukung yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penulisan Karya Ilmiah Terapan ini dan memudahkan penulis untuk membahas serta memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan disusun oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelabuhan Tanjung Priok

Pelabuhan Tanjung Priok awalnya di bangun pada tahun 1877 dan selesai pada tahun 1883. Pembangunannya di bawah pimpinan Gubernur Jenderal Johan Wilhelm Van Lansberge. Sebelum ada pelabuhan Tanjung Priok, kapal-kapal besar harus membongkar muatannya untuk dipindahkan ke kapal kecil yang dibawa dengan perahu melalui muara Ciliwung dari dan menuju Kota Lama. Aktivitas ini pada mulanya lancar. Namun pasca meletusnya Gunung Salak pada tahun 1699, Sungai Ciliwung tidak lagi bisa dipakai sebab lumpur dan lahar membuat sungai dangkal.

Pemerintahan Belanda kala itu pun memutuskan membuat kolam pelabuhan I di pelabuhan Tanjung Priok. Tujuannya sebagai tempat singgah kapal besar, mulai dari kapal dagang dan batu bara. Pembangunan kolam II kemudian di teruskan pada tahun 1914 pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal AFW Idenburg. Pembangunan ini dilakukan dikarenakan pada tahun 1912 sempat terjadi arus kemacetan di kolam I. Kemacetan terjadi karena saking banyaknya arus keluar masuk kapal dagang di kolam I, oleh karena itu pemerintahan setempat memutuskan membuat kolam II untuk kebutuhan ruang kapal, pembangunan kolam pelabuhan II akhirnya selesai pada 1917.

Bersamaan dengan pembangunan kolam pelabuhan II, juga dibangun Stasiun Kereta Tanjung Priok. Pembangunannya dibuat karena digunakan sebagai tempat menginap para penumpang yang menunggu kedatangan kapal. Arsiteknya kala itu ialah JCW Koch yang merupakan seorang insinyur utama dari Staats Spoorwegen yakni salah satu perusahaan kereta api Hindia-Belanda. Pemerintah Belanda mengarahkan 1.700 tenaga kerja dengan 130 pekerja dari Eropa di dalamnya. Di dalamnya terdapat kamar-kamar yang bisa digunakan bagi para penumpang.

Stasiun ini pun kemudian diresmikan pada 6 April 1925. Pembangunan kemudian dilanjutkan pada tahun 1921 untuk pelabuhan kolam III. Namun sayangnya sempat terhenti karena wabah malaria, akhirnya dilanjutkan pada tahun 1929 dan selesai tahun 1932.

Kini Pelabuhan Tanjung Priok dikelola oleh PT. Pelindo II. Tanjung Priok menangani lebih dari 30 persen komoditi non migas Indonesia. Selain itu Pelabuhan Tanjung Priok juga barometer perekonomian Indonesia melewati pelabuhan ini. Fasilitas intermodal yang lengkap di pelabuhan ini mampu menghubungkan Tanjung Priok dengan seluruh kota di Indonesia. Dengan teknologi dan fasilitas modern, Tanjung Priok telah mampu melayani kapal-kapal generasi mutakhir yang secara langsung menuju ke berbagai pusat perdagangan internasional.

Pelabuhan Tanjung Priok memiliki tiga terminal. Terminal satu merupakan pintu masuk dan keluar dari barang-barang cair dan kering yang berasal dari sumber data alam seperti batu bara, semen, baja, dan lain-lain. Terminal dua, hampir sama perannya seperti terminal pertama, namun jangkauan luasnya kini untuk jangkauan internasional dengan total lebih dari 600.000 ton barang. Di terminal dua juga dilengkapi dengan crane sebagai alat pembantu dalam pemindahan barang. Terminal tiga yakni keluar masuknya barang-barang kebutuhan seperti elektronik, perkakas rumah tangga, otomotif dan barang-barang lainnya. Pelabuhan ini memiliki 64 unit crane besar yang beroperasi selama 24 jam nonstop.

Pengembangan pelabuhan ini diarahkan mampu mengantisipasi percepatan bongkar muat barang melalui penyediaan dan kelengkapan fasilitas pelayanan spesialisasi. Fasilitas pelayanan yang dimiliki oleh Pelabuhan Tanjung Priok cukup memadai untuk melayani arus keluar masuk barang baik berupa barang curah, konvensional maupun container.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan Praktek Darat (PRADA) di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok selama 10 bulan dimulai dari tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan 6 Juni 2022. Selama melaksanakan kegiatan Praktek Darat di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok penulis mendapatkan beberapa hal dalam kegiatan atau kejadian mengenai Penerapan Prosedur Pengurusan Dokumen Clearance In Kapal Untuk Memperlancar Proses Bongkar Muat Di Pelabuhan Tanjung Priok.

PEMBAHASAN

Bagaimana proses clearance in kapal dan dokumen- dokumen apa saja yang terkait beserta alurnya di Pelabuhan Tanjung Priok?

Untuk proses Clearance In kapal, agen harus mengajukan layanan kedatangan kapal dalam waktu paling lambat 1x24 jam, terlebih dahulu agen harus mendaftarkan kapal dengan mengajukan penunjukan keagenan ke sistem Inaportnet

untuk di verifikasi oleh penyelenggara pelabuhan (KSOP). Kegiatan keagenan kapal yang dilakukan oleh agen perusahaan kapal menggunakan sistem-sistem seperti berikut ini:

a) SIMLALA

Sistem yang digunakan pertama adalah menggunakan SIMLALA untuk mengambil nomor Rencana Pola Trayek (RPT) yang digunakan oleh kapal liner adalah surat persetujuan penempatan kapalberbendera Indonesia yang melayani trayek tetap dan teratur, dalam rangka menunjang angkutan laut dalam negeri.

b) INAPORTNET

Peneliti melanjutkan ke sistem inaportnet untuk membuat wartakapal, dilanjutkan melengkapi data pada warta kapal tersebut dengan selengkap-lengkapannya untuk selanjutnya warta dikirimkan ke penyelenggara pelabuhan dalam bentuk PKK dan ke Syahbandar dalam bentuk SPM (Bahrul, 2019).

Dalam proses verifikasi oleh penyelenggara Pelabuhan yaitu Otoritas Pelabuhan.

a) IDPCS

Pihak agen perusahaan pelayaran melakukan pemesanan kapal (PPKB) ke PPSA yaitu untuk kapal yang berlabuh, tambat, pandu dan pelayanan jasa lainnya dengan menggunakan sistem IDPCS.

b) SIMOPEL

Sebuah sistem yang digunakan untuk mempermudah pengecekan pelayanan jasa yang sudah di isi di dalam IDPCS. Untuk selanjutnya BUP mengirimkan data RPK-RO ke penyelenggara pelabuhan dari PPKB yang diajukan sebagian datanya dari PKK yang telah di verifikasi. Data yang masuk ke penyelenggara pelabuhan dalam bentuk layanan PPK untuk penyandaran kapal. Penerbitan SPK Pandu dari BUP apabila PPK telah di tetapkan oleh penyelenggara pelabuhan (KSOP) (Dirhamsyah, 2021). Setelah di verifikasi maka kapal sudah di tetapkan untuk labuh, tambat, pandu dan juga tambat di pelabuhan Tanjung Priok. Setelah ditetapkannya kapal untuk masuk ke dermaga yang dilakukan oleh agen perusahaan kapal. Dokumen-dokumen yang dilampirkan oleh pihak agen perusahaan pelayaran untuk pengajuan Permohonan Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK) adalah sebagai berikut:

1. Surat Penunjukan Keagenan Kapal (Letter Of Appointment)
2. Sertifikat Surat Laut
3. Surat Ukur Internasional (International Tonnage Certificate)
4. Ship Particular
5. Cargo Manifest
6. Bill Of Lading

Dokumen-dokumen tersebut harus diajukan paling lambat 6 jam sebelum kedatangan kapal ke instansi terkait sebagai berikut:

1. Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok

2. Kantor Kesehatan Pelabuhan Tanjung Priok
3. Kepala Pelabuhan Khusus Tanjung Priok
4. Pihak Jasa Mooring Boat

Hambatan yang di hadapi pada saat proses clearance in kapal di pelabuhan Tanjung Priok

Dalam pengurusan clearance in kapal sering terjadinya hambatan-hambatan yang membuat proses clearance in menjadi tidak tepat waktu, diantaranya:

- a. Dermaga (kade) dalam keadaan penuh sehingga kapal harus menunggu antrian untuk sandar.
- b. Gangguan pada jaringan bisa menyebabkan seluruh aktivitas pengadministrasian di inaportnet lumpuh sehingga menyebabkan proses clearance in kapal jadi terhambat.
- c. Kurang aktifnya pandu (pilot) tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melayani proses penyandaran kapal di dermaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penanganan clearance in kapal merupakan kegiatan yang di tangani oleh bagian operasional perusahaan pelayaran yang mengageni kapal yaitu *Boarding Agent* selakupetugas lapangan, mulai sebelum kapal tiba sampai dengan kapal akan meninggalkan pelabuhan.
2. Di dalam penanganan clearance kapal, pihak *Boarding Agent* masih sering mengalami beberapa hambatan- hambatan yaitu:
 - a. Dermaga (kade) dalam keadan penuh sehingga kapal harus antrian untuk sandar. Hal ini menyebabkan kapal yang datang harus menunggu sampai kade tersebut ada yang kosong sehingga kapal dapat sandar dan dapat melakukan kegiatannya. Dengankejadian ini maka penjadwalan kapal dapat mundur atau terhambat.
 - b. Gangguan pada jaringan bisa menyebabkan seluruh aktivitas pengadministrasian di inaportnet lumpuh sehingga menyebabkan proses clearance in kapal jadi terhambat.
 - c. Kurang aktifnya pandu (pilot) tidak melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga menyebabkan kapal yang akan dipandu harus berlabuh terlebih dahulu dan terlambat untuk sandar di dermaga.

Saran

1. Sebaiknya dermaga (kade) di Pelabuhan Tanjung priok diperluas atau ditambah agar tidak terjadi antrian kapal yang mengakibatkan proses bongkar muat jadi terhambat atau tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.
2. Sebaiknya lebih diperbaiki lagi untuk masalah jaringan dalam sistem inaportnet agar proses clearance in menjadi lancar tanpa adanya hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrul, U. (2019). *Prosedur Bongkar Muat Kontainer MV.Cape Marin Oleh PT. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang*. Universitas Maritim AMNI Semarang.
- Dirhamsyah, D. (2021). Penanganan Clearance In dan Clearance Out Kapal Berbendera Asing dengan Sistem Inaportnet pada PT. Usdaseroja Jaya Cabang Dumai. *Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 10(2), 254–264.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- W, M. (1997). *Etnografi, Desain Penelitian. Manajemen Pendidikan*. Elang Mas.